

HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG HIV/AIDS DENGAN UPAYA PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA ANAK DI WILAYAH DONAN, CILACAP

Tri Budiarti¹, Ahmad Kusnaeni², Bejo Danang Saputra³

¹Profesi Bidan, ^{2,3}S1 Keperawatan Universitas Al-Irsyad Cilacap

Email : tribudiarti@universitasalirsyadc.ac.id

Abstrak

Latar belakang Anak merupakan investasi masa depan yang sangat berharga sebagai generasi penerus bangsa. Kualitas hidup anak sangat ditentukan oleh peran orang tua sehingga pengetahuan orang tua sangat penting terutama dalam upaya pencegahan penyakit HIV/AIDS pada anak. **Tujuan** mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang HIV/AIDS dengan upaya pencegahan HIV/AIDS pada anak. **Metode** penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dengan total sampling sebanyak 37 orang tua balita dengan data primer melalui kuisioner dan dianalisis secara univariat maupun bivariat dengan *chi square*. **Hasil** didapatkan tingkat pengetahuan orang tua tentang HIV/AIDS sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebanyak 20 orang (54,1%), upaya pencegahan HIV/AIDS sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebanyak 21 orang (56,8%), hasil analisis bivariat menggunakan metode uji chi square p-value 0,153 menunjukkan bahwa nilai p-value lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima, artinya bahwa tidak ada hubungan pengetahuan orang tua tentang HIV/AIDS terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS pada anak. **Simpulan** tidak ada hubungan pengetahuan orang tua tentang HIV/AIDS terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS pada anak.

Kata Kunci: Pengetahuan, Orang tua, Pencegahan, HIV-AIDS, Anak

Abstrak

Children's Background is a very valuable future investment as the nation's next generation. The quality of a child's life is very determined by the role of parents so that parental knowledge is very important, especially in efforts to prevent HIV/AIDS in children. **The purpose** of knowing the relationship between parental knowledge about HIV/AIDS and HIV/AIDS prevention efforts in children. **This** research method is correlational with a *cross sectional* approach. The sample with a total sampling of 37 parents of toddlers with primary data through a questionnaire and analyzed univariate and bivariate with *chi square*. **The results** obtained that the level of parental knowledge about HIV/AIDS was mostly in the poor category, which was 20 people (54.1%), HIV/AIDS prevention efforts were mostly in the poor category, namely 21 people (56.8%), the results of bivariate analysis using the chi square p-value test method of 0.153 showed that the p-value was greater than the value of $\alpha = 0.05$ so that H_0 was accepted, This means that there is no relationship between parental knowledge of HIV/AIDS and HIV/AIDS prevention efforts in children. **The conclusion is** that there is no relationship between parental knowledge about HIV/AIDS and efforts to prevent HIV/AIDS in children.

Keywords: Knowledge, Parents, Prevention, HIV-AIDS, Children

Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Selanjutnya, turunnya kekebalan tubuh manusia yang memunculkan sekumpulan gejala penyakit dan disebabkan oleh HIV disebut dengan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS). (Titisari Nawangwulan *et al.*, 2020). HIV dapat berdampak buruk bahkan menyebabkan kematian. *Diseluruh* dunia, tahun 2013 sebanyak 35 juta orang hidup dengan HIV yang terdiri dari 16 juta perempuan dan 3,2 juta anak berusia <15 tahun. Di Indonesia, HIV/AIDS pada anak dilaporkan pertama kali pada tahun 1994. Jumlah kasus HIV/AIDS sejak tahun 2010 sebanyak 1.622 anak terinfeksi HIV/AIDS terus meningkat sampai tahun 2018 menjadi 2.881 anak. Anak usia 15-19 tahun paling banyak terinfeksi HIV yaitu sebanyak 1.434 (49%) dan disusul kelompok usia 0-4 tahun sebanyak 988 (34%) anak pada tahun 2018. Usia 0-4 tahun merupakan kelompok yang menunjukkan peningkatan kasus paling tinggi yaitu 390 anak tahun 2010 menjadi 988 anak pada tahun 2018. (Kompas.id, no date) Menurut Ratna (2021), kasus HIV/AIDS di Indonesia pada 2001-2021 didominasi oleh kelompok usia 0-4 tahun. Anak laki-laki lebih banyak terpapar HIV daripada anak perempuan. Anak usia kelompok 0-4 tahun dipastikan mendapatkan penyakit HIV dari orang-orang yang paling dekat atau lingkungan seperti orang tua kandungnya. (Rini, 2021)

Peningkatan kasus HIV pada anak telah diproyeksikan oleh Kementerian Kesehatan seiring dengan meningkat(Sasanti Handayani *et al.*, 2019)nya HIV/AIDS pada perempuan. (Sasanti Handayani *et al.*, 2019) Anak dengan HIV merupakan kelompok yang paling sering mendapatkan perlakuan diskriminatif di Indonesia. Anak dengan HIV tidak mendapatkan akses pelayanan kesehatan yang layak serta pendidikan karena mengalami stigma atau bahkan ditolak oleh keluarga sendiri.(Sasanti Handayani *et al.*, 2019) Anak dengan HIV/AIDS (ADHA) merupakan kelompok rentan yang perlu dilindungi karena sering kali orang tua sudah meninggal. UU RI No. 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak yang menyebutkan bahwa kelangsungan hidup anak merupakan hak anak yang wajib dilindungi oleh negara, pemerintah, masyarakat, keluarga, dan orang tua, tidak terkecuali anak yang mengidap HIV/AIDS. Anak merupakan seseorang sebelum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih berada dalam kandungan. (Sasanti Handayani *et al.*, 2019)

Pada ibu hamil, HIV dapat mengancam anak yang berada dalam kandungannya karena penularan dapat terjadi dari ibu ke janin. HIV pada anak sebagian besar 90% kasus mendapatkan infeksi dari penularan ibunya. Pemerintah mengupayakan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak melalui intervensi Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). (Susanti, Azhali and Djajakusumah, 2019) Intervensi lebih dini yang dilakukan oleh seorang ibu dengan mengikuti pelayanan PPIA dapat menurunkan angka kejadian HIV pada anak balita. (Susanti, Azhali and Djajakusumah, 2019) Faktor lain penyebab anak tertular HIV adalah lingkungan. Pemerksaan atau kekerasan seksual dapat menularkan infeksi HIV di beberapa negara. Pernikahan dini juga dapat meningkatkan risiko penularan HIV pada anak.

Semakin dini seorang anak melakukan hubungan seksual, maka risiko terhadap penularan HIV pun akan semakin tinggi. Penyebab lain HIV pada anak antara lain penggunaan jarum suntik dalam penyalahgunaan narkoba. (Buleleng, 2021)

Pengobatan pada anak yang positif HIV sama dengan pengobatan pada orang dewasa yang menderita HIV yaitu pemberian obat berdasarkan usia dan berat badan. Kepatuhan minum obat sangat menentukan keberhasilan anak dalam pengobatan. Anak penderita HIV bisa tumbuh dan berkembang seperti anak-anak yang tidak terinfeksi HIV lainnya asalkan terdeteksi sejak dini.

Orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak sangat berperan dalam menjaga kesehatan anaknya. Pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap penentuan kualitas hidup anaknya. Demikian pula orang tua berperan penting dalam mengurangi penularan HIV/AIDS pada anak. Orang tua harus mengetahui pengetahuan yang memadai tentang HIV/AIDS pada anak untuk dapat mencegah penularannya dan berperilaku yang tepat pada penderita HIV/AIDS. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ADHA beserta pengasuh memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS yang minim. Pengetahuan mengenai suatu penyakit sangat penting karena sangat berpengaruh dalam mengatasi penyakit. (Deswanti and Imelda, 2016)

Di Cilacap, dalam kurun waktu 2013-2017 penderita HIV/AIDS pada usia 5-9 tahun sebanyak 2 penderita baru setiap tahunnya sedangkan usia 10-14 tahun rata-rata 0,4 penderita setiap tahun. (Dwi Maryanti, Agus Prasetyo, 2020) Temuan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kabupaten Cilacap mengatakan setidaknya lebih dari 100 kasus HIV/AIDS ditemukan di kalangan pelajar TK, SD, SMP, SMA, PT. Jumlah kasus HIV/AIDS periode 2013-2016 di klinik VCT RSUD Cilacap sebanyak 319 orang diantaranya usia 0-19 tahun sebanyak 22 anak (6,9%). Dari jumlah tersebut, kelompok terbanyak berturut-turut pada usia 5-9 tahun sebanyak 10 anak, usia 15-19 sebanyak 8 anak dan 0-4 tahun sebanyak 3 anak. Anak merupakan investasi masa depan yang sangat berharga sebagai generasi penerus bangsa. Kualitas hidup anak sangat ditentukan oleh peran orang tua sehingga pengetahuan orang tua sangat penting terutama dalam upaya pencegahan penyakit HIV/AIDS pada anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif korelasional dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Cilacap Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki bayi dan balita yang datang di wilayah donan cilacap tengah. Dalam penentuan besar sampel, menggunakan teknik *total sampling* dengan kriteria inklusi semua orang tua yang datang imunisasi dan bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan data primer berupa wawancara pada orang tua bayi dengan menggunakan kuisioner tingkat pengetahuan orang tua tentang HIV/AIDS dan kuisioner upaya pencegahan HIV/AIDS. Analisis data berupa analisis univariat untuk mengetahui distribusi dan presentasi kejadian tiap variabel. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antar variabel dilakukan analisis bivariat dengan uji chi square.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

1. Gambaran Tingkat pengetahuan orang tua tentang HIV/AIDS

Hasil analisis distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan orang tua tentang HIV/AIDS dapat diamati pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan orang tua tentang HIV/AIDS

Tingkat Pengetahuan	f	%
Kurang	20	54,1
Baik	17	45,9
Total	37	100

Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang HIV/AIDS sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebanyak 20 orang (54,1%) dan sebagian kecil dalam kategori baik sebanyak 17 orang (45,9%).

2. Gambaran Upaya pencegahan HIV/AIDS

Hasil analisis distribusi frekuensi Upaya pencegahan HIV/AIDS dapat diamati pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 Upaya pencegahan HIV/AIDS

Pencegahan HIV	f	%
Kurang	21	56,8
Baik	16	43,2
Total	37	100

Berdasarkan tabel 2 dapat terlihat bahwa upaya pencegahan HIV/AIDS sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebanyak 21 orang (56,8%) dan sebagian kecil dalam kategori baik sebanyak 16 orang (43,2%).

3. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang HIV AIDS Dengan Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Anak

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang HIV AIDS Dengan Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Anak

VARIABEL	PENCEGAHAN			P-Value
	Kurang	Baik	Total	
PENGETAHUAN:				
Kurang	14	6	20	0,153
Baik	7	10	17	
Total	21	16	37	

Berdasarkan Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang HIV AIDS Dengan Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Anak, dapat terlihat hasil analisis bivariat

menggunakan metode uji chi square p-value 0,153. Hal ini menunjukkan bahwa nilai p-value lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima, artinya bahwa tidak ada hubungan pengetahuan orang tua tentang HIV AIDS terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS pada anak.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 dapat terlihat bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang HIV/AIDS sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebanyak 20 orang (54,1%) dan sebagian kecil dalam kategori baik sebanyak 17 orang (45,9%). Pengetahuan (knowledge) adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa dan indera peraba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain umur, Pendidikan, pengalaman, social budaya, keyakinan, dan sumber informasi. Dengan demikian, Pengetahuan yang dimiliki oleh responden bisa jadi dipengaruhi oleh karakteristik yang bervariasi.

Berdasarkan tabel 2 dapat terlihat bahwa upaya pencegahan HIV/AIDS sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebanyak 21 orang (56,8%) dan sebagian kecil dalam kategori baik sebanyak 16 orang (43,2%). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang membentuk sikap seseorang, dan penelitian menunjukkan bahwa orang yang memiliki pengetahuan yang baik akan memiliki perilaku yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Selain itu, perilaku seseorang dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti Persepsi, Kemampuan, Kebutuhan, Kepercayaan, Pengharapan, Pengalaman masa lalu, Lingkungan.

Berdasarkan Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang HIV AIDS Dengan Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Anak, dapat terlihat hasil analisis bivariat menggunakan metode uji chi square p-value 0,153. Hal ini menunjukkan bahwa nilai p-value lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima, artinya bahwa tidak ada hubungan pengetahuan orang tua tentang HIV AIDS terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS pada anak. Dalam pembentukan sikap yang baik, pengetahuan selalu memainkan peran penting. Pengetahuan yang dimiliki remaja akan mempengaruhi sikap mereka, baik positif maupun negatif itu tergantung pada pemahaman yang dimiliki remaja tentang sesuatu. Dari pengalaman seseorang, perilaku berdasarkan pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan (Notoadmodjo, 2010).

Kesimpulan

1. Sebagian besar tingkat pengetahuan orang tua tentang HIV/AIDS dalam kategori kurang yaitu sebanyak 20 orang (54,1%)

2. Sebagian besar upaya pencegahan HIV/AIDS dalam kategori kurang yaitu sebanyak 21 orang (56,8%)
3. Tidak ada hubungan pengetahuan orang tua tentang HIV AIDS terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS pada anak

Daftar Pustaka

- Buleleng, R. K. (2021) *Pencegahan Penularan HIV pada Anak, Perlu Keterlibatan Semua Pihak*. Available at: <https://rsud.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pencegahan-penularan-hiv-pada-anak-perlu-keterlibatan-semua-pihak-72>.
- Deswanti, A. D. and Imelda, J. D. (2016) 'PROSES DISCLOSURE DAN KONDISI PSIKOSOSIAL ANAK DENGAN HIV/AIDS', *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial (Journal of Social Welfare)*, 17(2). doi: 10.7454/JURNALKESSOS.V17I2.112.
- Dwi Maryanti, Agus Prasetyo, S. (2020) 'Antisipasi Penularan HIV/AIDS Sejak Dini Melalui Edukasi Tentang HIV/AIDS dan Perubahan Pubertas Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SIT Buah Hati Cilacap Tahun 2020', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al Irsyad (JPMA)*. 'infodatin-aids.pdf' (no date).
- Kompas.id (no date) *Anak Indonesia tertular HIV terus bertambah*. Available at: <https://nasional.kontan.co.id/news/anak-tertular-hiv-terus-bertambah> (Accessed: 17 March 2022).
- Rini, R. A. P. (2021) *Kasus HIV/AIDS Anak di Indonesia Mayoritas Dialami Balita Usia 4 Tahun ke Bawah Artikel ini telah tayang di Tribunnews.com dengan judul Kasus HIV/AIDS Anak di Indonesia Mayoritas Dialami Balita Usia 4 Tahun ke Bawah*, <https://www.tribunnews.com/nasional/20>. Available at: <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/09/22/kasus-hivaid-anak-di-indonesia-mayoritas-dialami-balita-usia-4-tahun-ke-bawah>.
- Sasanti Handayani, R. *et al.* (2019) 'STIGMA DAN DISKRIMINASI PADA ANAK DENGAN HIV AIDS (ADHA) DI SEPULUH KABUPATEN/KOTA DI INDONESIA', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), pp. 153–161. doi: 10.22435/KESPRO.V10I2.2459.
- Susanti, N. Y., Azhali, B. A. and Djajakusumah, T. S. (2019) 'Kejadian HIV pada Anak Balita di Jawa Barat Periode Tahun 2014 – 2016 Hiv Incidence in Children Under Five in West Java Period Year 2014 -', 1(20), pp. 166–169.
- Titisari Nawangwulan, A. *et al.* (2020) 'Stigma Anak dengan HIV/AIDS pada Masyarakat', *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(4), pp. 621–631. doi: 10.15294/HIGEIA.V4I4.34615.